

Peningkatan Keterampilan Menulis melalui Media Youtube

Alditya Arya Saputra¹, Yayan Sudrajat²

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI

Email Korespondensi : ¹⁾ aldityaryas@gmail.com

SEJARAH ARTIKEL

Diterima : 13.09.2022

Direvisi : 28.09.2022

Terbit : 31.10.2022

KATA KUNCI

Keterampilan menulis,
YouTube

Abstrak

This study aims to describe the benefits of YouTube learning media in teaching Indonesian language Explanatory Text material for class XI at SMK PKP 1. This research uses a qualitative descriptive approach. Qualitative descriptive research is research that seeks to describe a symptom, event, event that has occurred now. The subjects of this study were 22 students of class XI-MultiMedia. The object of this research is the use of YouTube videos on the Arisa Nur Aini channel in learning explanatory text material. The results of the research can be seen in the results of the tests carried out in the teaching and learning process conducted in class XI-MultiMedia SMK PKP 1. On the test results students obtained an average score of 88.27 in the good category. Evidenced by the number of students as many as 15 students scored above the KKM and 7 students scored below the KKM.

Pendahuluan (12 pt)

Belajar tidak selalu harus menggunakan buku, terkadang jika kita membaca buku kita sering lupa dengan apa yang telah kita pelajari. Namun jika dilihat dari tayangannya, kita lebih mudah mengingat materi pelajaran. Oleh karena itu, situs ini menyediakan video tentang perkembangan ilmu pendidikan, agar tidak ketinggalan informasi penting bagi pembelajar. Pembelajar dapat saling berbagi berbagi video pembelajaran bermanfaat dari YouTube dengan pembelajar lainnya, yang sangat mudah karena berbagi video ini juga dapat dilakukan melalui jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu pembelajar sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator.

Keterampilan menulis atau dengan sebutan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa di samping tiga keterampilan yang lain, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal Tarigan (Mohammad Siddik, 2016:2) menulis merupakan keterampilan yang sangat menguras pikiran dan tenaga, karena seseorang terkadang sulit untuk mengungkapkan ide dan pokok pikiran dalam bentuk tulisan. Sehingga kata-kata yang keluar merupakan hasil dari proses berpikir yang sangat panjang, yang bertujuan agar tulisan tersebut dapat dimengerti oleh pembaca.

Menurut guru mata pelajaran di sekolah, Ibu Siti Nurjanah, M.Pd., faktor yang membuat kurangnya minat dan semangat belajar pembelajar adalah karena pembelajar beranggapan mata pelajaran Bahasa

Indonesia sulit dan rumit, dan kurang menarik serta monoton sehingga hasil belajar pembelajar kurang memuaskan.

Faktor enggan menulis pembelajar juga dapat disebabkan karena faktor dari dalam diri pembelajar (intrinsik) maupun faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor intrinsik dapat meliputi minat, motivasi, bakat serta hal-hal dalam diri pembelajar yang menghalangi pembelajar untuk dapat menulis secara efektif. Faktor eksternal meliputi kondisi lingkungan belajar, dukungan keluarga, metode atau media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran.

Menurut Ibrahim dkk (dalam Rusydiyah:21), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pebelajar (pembelajar) dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contoh: gambar, bagan, model, film, video, komputer, dan sebagainya. Menurut Zaman, dkk (Nurulfadilah 2021:56) media pembelajaran dilekompakan menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) Media visual, 2) Media audio, 3) Media audio visual, 4) Multimedia.

Pemanfaatan media pembelajaran sekarang semakin canggih, seiring dengan kecanggihan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga manfaatnya sangat dirasakan oleh pelaksana pembelajaran, seperti dapat membantu dalam mempercepat penyampaian materi, mempermudah daya kepehaman pembelajar, dan lain-lain.

Sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, dalam proses pembelajaran pembelajar harus aktif untuk mencari tahu materi yang akan dipelajari dan seorang guru sebagai fasilitator yaitu pendidik dituntut untuk bisa menggunakan media lain sebagai sumber belajar seperti alam, internet, ataupun buku biasa. Hal ini ternyata diimbangi juga dengan kemajuan teknologi, sehingga yang perlu diubah adalah gaya mengajar pengajar atau media yang perlu digunakan selama proses interaksi belajar. Pengemasan strategi pembelajaran yang dilakukan guru dapat berupa media *YouTube*.

YouTube sangat populer di kalangan pengguna internet di seluruh dunia. *YouTube* tersedia untuk berbagai kelompok, dari remaja dan anak-anak hingga dewasa. *YouTube* digunakan oleh banyak orang di berbagai negara setiap hari. Dapat kami katakan dengan pasti bahwa *YouTube* sangat populer dan dapat digunakan sebagai penyampai pesan dalam proses pembelajaran. *YouTube* dalam proses pembelajaran akan membantu pembelajar meningkatkan pemahaman dan penguasaan keterampilannya. Keunggulan *YouTube* dalam pendidikan yaitu penggunaannya sangat praktis yang mudah digunakan dan diikuti oleh pembelajar dan guru, *YouTube* memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu diberbagai bidang pendidikan dan *YouTube* menawarkan fasilitas interaktif untuk berdiskusi.

YouTube sebagai salah satu solusi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam kurikulum 2013, karena memiliki beberapa fitur dan kelebihan yang dapat dimanfaatkan oleh guru. Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan teks dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut terlampir dalam Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013. Materi teks pada jenjang SMA/SMK terdapat 15 jenis teks, yaitu (1) tek anekdot, (2) teks eksposisi, (3) teks laporan hasil observasi, (4) teks prosedur kompleks, (5) teks negosiasi, (6) teks cerita pendek, (7) teks pantun, (8) teks cerita ulang, (9) teks eksplanasi kompleks, (10) teks film/drama, (11) teks cerita sejarah, (12) teks berita, (13) teks iklan, (14) teks editorial/opini, dan (15) teks novel.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah kurikulum 2013 terdapat materi teks eksplanasi, yaitu satu teks yang menjelaskan tentang suatu proses atau peristiwa mengenai -asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena atau mungkin berupa peristiwa alam, sosial, atau budaya. Menurut Kosasih (2014: 178) teks eksplanasi bisa dikaitkan dengan genre teks. Pengertian teks eksplanasi adalah satu teks yang menjelaskan tentang suatu proses atau peristiwa mengenai asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena atau mungkin berupa peristiwa alam, sosial, atau budaya. Penelitian ini difokuskan pada keterampilan pembelajar dalam menulis teks eksplanasi secara singkat, padat dan jelas.

Metode Penelitian

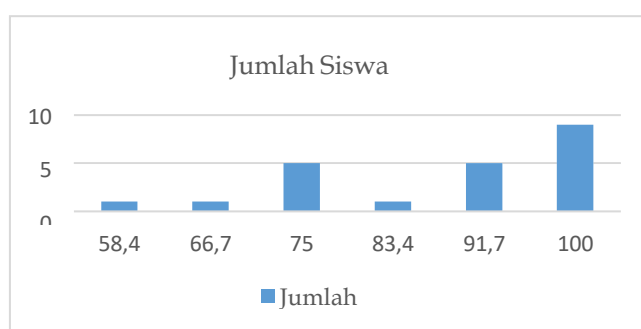
Subjek dalam penelitian peningkatan keterampilan menulis menggunakan media YouTube pada kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi pada pembelajar kela XI- MultiMedia SMK PKP 1 sebanyak 22 pembelajar yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Dalam penelitian ini menggunakan human instrument dengan dibantu tabel data analisis, yaitu penulis, pembelajar, dan lembar kerja pembelajar berupa teks eksplanasi adalah instrumen penelitiannya. Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh dalam bentuk hasil observasi, dokumentasi, tes, dan wawancara.

Hasil dan Analisis

Data yang diambil peneliti berupa tes kemampuan menulis teks ulasan dengan media YouTube. Terdapat dua judul video yang dijadikan sumber menulis teks eksplanasi, yaitu; "Teks Eskplanasi Kelas 11 SMA/SMK Bahasa Indonesia", dan "Alur Cerita Animasi Proses Terjadinya Banjir #animasi Indonesia". Penulis memilih video tersebut karena beberapa hal. Video-video tersebut sudah disetujui oleh guru bahasa Indonesia karena video tersebut mengangkat tema-tema yang sederhana serta dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga layak diperlihatkan untuk pembelajar kelas XI-MultiMedia.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan tes keterampilan menulis pembelajar dengan materi teks eksplanasi. Penelitian ini dilakukan selama satu kali pertemuan. Pada proses penelitian, penulis memberikan pemaparan materi mengenai teks eksplanasi dengan metode ceramah, kemudian memberikan dua video *YouTube* untuk ditonton oleh pembelajar, setelah selesai menonton *Channel YouTube*, kemudian penulis melakukan pengambilan data berupa tes keterampilan menulis teks eksplanasi berdasarkan tema yang ditentukan oeh penulis.



Gambar 1: Nilai Pembelajar

Berdasarkan temuan yang telah diperoleh, kemudian diuraikan dan dilakukan penafsiran bertujuan untuk memperjelas hasil temuan dalam penelitian. Nilai rata-rata pembelajar kelas XI-MultiMedia dalam menulis teks ulasan menggunakan video *YouTube* adalah 88,27 dan termasuk kedalam kategori baik (B).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, terjadi peningkatan keterampilan menulis pembelajar dalam menyusun teks eksplanasi menggunakan video *YouTube* sebagai media pembelajaran. Hal ini mendukung pernyataan Herman dan Ramli (2021) yang menyatakan bahwa semakin sering pembelajar melihat postingan gambar dan video materi cerita

pendek yang diunggah pada akun Instagram, semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh oleh pembelajar. Hal ini sejalan dengan penulis karena selama proses penelitian, penulis mendapatkan banyak manfaat dari penggunaan video *YouTube* sebagai media pembelajaran. Pembelajar menjadi lebih semangat dalam membuat tulisan teks eksplanasi, hal ini disebabkan selama pembelajar melihat video pembelajaran dari channel *YouTube* Arisa Nuraini tentang Teks Eksplanasi dan video animasi Proses Terjadinya Banjir.

Simpulan

Memberikan pernyataan bahwa apa yang diharapkan seperti yang tertera pada bab "Pendahuluan" pada akhirnya dapat menghasilkan bab "Hasil dan Pembahasan", sehingga ada kesesuaian. Selain itu juga dapat ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan prospek penerapan studi lanjutan ke depan (berdasarkan hasil dan pembahasan).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ini untuk pihak yang akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Yayan Sudrajat, M.Pd., Dra. Endang Sulistijani. S.S., M.Pd., yang membantu saya, kedua orang tua saya Bapak Karmin, Almh. Ibu Cich Sugiharti, dan diri saya sendiri yang mampu memberikan semangat dan motivasi dalam proses penulisan skripsi serta kawan Majelis Ta'lim Al Hady yang memberikan dukungan rohani tentang pantang menyerah.

Referensi

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Dananjaya, utomo. 2017. Media Pembelajaran Aktif. Jakarta, Nuansa Cemdikia.
- Haryanti, Ade Siti. Astuti, Samosir. 2016. Menulis. Tangerang: PT Pustaka Mandiri. Nurfadilah, Septi. 2021. Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran. Sukabumi: CV Jejak.
- Rusydiah. Media Pembelajaran. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Siddik, Muhammad. 2016. Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya. Malang: Tunggal Mandiri Publishing
- Suherli. Dkk. 2017. Bahasa Indonesia Kelas XI-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.